



Pelatihan Pembuatan Mahar sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Anggota Fatayat NU Ranting Jelu, Ngasem, Bojonegoro

Burhanatut Dyana¹, Indah Listyorini^{1*}, Nurul Huda²

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam, Univesitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani, Bojonegoro, Jawa Timur, 62111

²Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Univesitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani, Bojonegoro, Jawa Timur, 62111

*Email korespondensi: indah@unugiri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Jan 2025

Accepted: 09 Mar 2025

Published: 15 Apr 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Keluarga;

Fatayar NU;

Ngasem;

Pelatihan.

A B S T R A K

Background: Kegiatan pelatihan pembuatan mahar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi anggota Fatayat NU Ranting Jelu, Ngasem, Bojonegoro. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan praktis dan keterampilan kreatif dalam membuat mahar, yang memiliki nilai seni dan ekonomis. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi praktis terhadap masalah bersama serta memberikan kontribusi untuk mewujudkan transformasi sosial yang lebih baik. Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan ini memberikan solusi inovatif bagi anggota untuk menciptakan peluang usaha baru dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga membangun kesadaran akan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. **Kesimpulan:** Keterampilan kreatif dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan.

A B S T R A C T

Keyword:

Family Economy;

Fatayar NU;

Ngasem;

Training.

Background: The dowry making training activity aims to improve the skills and economic independence of Fatayat NU members of Jelu, Ngasem, Bojonegoro Branch. This training is designed to equip participants with practical knowledge and creative skills in making dowries, which have artistic and economic value. **Methods:** The method used in this service is Participatory Action Research (PAR) by involving the community to actively participate in finding practical solutions to common problems and contributing to realizing better social transformation. Through a participatory approach, this training provides innovative solutions for members to create new business opportunities and contribute to increasing family income. **Results:** The results of the activity show that this training has not only succeeded in improving the technical skills of participants, but also building awareness of local economic potential that can be developed sustainably. **Conclusion:** Creative skills can be a practical solution to improve the family economy. This program not only provides new knowledge and skills to participants, but also opens up business opportunities based on handicrafts.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Fatayat NU ranting Jelu, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang dikhkususkan untuk kalangan perempuan. Fatayat NU ranting Jelu merupakan salah satu organisasi keagamaan yang berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu kegiatannya bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendampingan dan pelatihan. Notoatmodjo mengatakan bahwa pemberian pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia ([Notoatmodjo Soekidjo, 2009](#)).

Pemberdayaan perempuan melalui penguatan keterampilan ekonomi menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, pelatihan pembuatan mahar bagi anggota Fatayat NU Ranting Jelu, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, menjadi langkah nyata dalam membuka peluang usaha kreatif bagi perempuan di tingkat akar rumput. Pelatihan yang diinisiasi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (Unugiri) ini tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan teknis dalam pembuatan mahar, tetapi juga memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital guna mendukung pemasaran produk mereka. Melalui dua sesi utama, peserta memperoleh wawasan tentang bisnis online serta praktik langsung dalam merancang dan mengemas mahar yang bernilai jual.

Sejatinya pelatihan keterampilan untuk ibu rumah tangga dan remaja putri dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya ekonomi keluarga. Berbagai jenis pelatihan yang telah dilakukan kepada perempuan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti pembuatan kerajinan tangan dari kain perca dan produk pertanian ([Arif Humaini, 2018](#)), pembuatan es krim sehat ([I Wayan Sudarmayasa, 2019](#)), pelatihan merangkai simbolis uang mahar ([Aw Tia Andini and Dra Arita Puspitorini MPd, 2014](#)), dan program pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) ([Muhammad Rapii and Wahdatussopia, 2020](#)) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pengetahuan dan mendorong inovasi serta wirausaha berbasis rumah tangga. Keberhasilan pelatihan ditandai dengan peningkatan partisipasi, kerjasama dan penghasilan peserta ([Muhammad Rapii and Wahdatussopia, 2020](#)). Pemberdayaan perempuan melalui penyuluhan, pendampingan dan pelatihan juga dapat membantu mereka menyadari potensi diri dan membangun motivasi berwirausaha, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga ([Francisca Kristiastuti, 2022](#)).

Beberapa penelitian sebelumnya di atas menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dan pemberdayaan dapat menjadi upaya efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya keluarga. Pelatihan pembuatan produk maupun jasa, seperti keterampilan kerajinan tangan telah terbukti mampu menambah penghasilan warga secara signifikan ([Karmila Wati and Dede Nuryayi Taufiq, 2023](#)). Dengan pelatihan, maka kemampuan dan kecakapan seseorang dalam keterampilan tertentu akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini dan melihat kondisi mitra, yaitu Fatayat NU ranting Jelu yang mayoritas anggotanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, maka perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu menumbuhkan skill dan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga mereka ([Kalsum, 2023](#)). Terlebih lagi ibu-ibu anggota Fatayat NU ranting Jelu sangat antusias terhadap pelatihan keterampilan, serta kreasi

mahar saat ini bisa menjadi salah satu peluang bisnis, melihat mahar sebagai bagian penting dari budaya pernikahan di Indonesia dengan peminat yang cukup tinggi.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulus bagi anggota Fatayat NU Jelu untuk mengembangkan potensi kewirausahaan mereka, sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan mendukung kemandirian finansial perempuan di komunitas mereka.

MASALAH

Fatayat ranting Jelu yang terdiri dari perempuan-perempuan usia produktif mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Lemahnya perekonomian keluarga ini ternyata berdampak pada kesejahteraan keluarga ([Bashith et al., n.d.](#)). Berdasarkan laporan perceraian di Kecamatan Ngasem dari Januari 2023 hingga Juli 2024 sebanyak 135 cerai gugat dan 50 cerai talak yang mayoritas disebabkan karena faktor ekonomi (8). Berikut masalah prioritas yang dihadapi oleh mitra:

Permasalahan pertama yaitu anggota Fatayat ranting Jelu mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang kurang mampu menopang perekonomian keluarga. Meskipun memiliki peran penting dalam mengelola rumah tangga, sering kali keluarga Fatayat ranting Jelu menghadapi keterbatasan dalam berkontribusi secara langsung terhadap perekonomian keluarga. Keterbatasan akses terhadap peluang kerja, waktu yang tersisa untuk mengurus keluarga, serta kurangnya keterampilan yang dapat diubah menjadi sumber penghasilan sering menjadi hambatan utama. Hal ini membuat potensi anggota Fatayat ranting Jelu untuk membantu ekonomi keluarga tidak tersalurkan maksimal, meskipun keberadaannya sangat vital dalam kehidupan keluarga ([Vina Amilia Suganda M et al., 2024](#)).

Permasalahan kedua yaitu kurangnya keterampilan dan akreatifitas anggota Fatayat ranting Jelu yang tentunya berdampak signifikan terhadap perekonomian keluarganya. Ketika perempuan tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk menciptakan peluang ekonomi, potensi mereka untuk berkontribusi dalam menambah penghasilan keluarga menjadi terbatas. Hal ini tentu dapat mempersempit peluang keluarga untuk meningkatkan taraf hidup, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Keterampilan dan kreativitas adalah kunci untuk membuka akses terhadap sumber penghasilan baru, sehingga memperkuat stabilitas finansial keluarga.

Permasalahan ketiga yaitu mayoitas perceraian yang terjadi di kecamatan Ngasem, yang didalamnya meliputi desa Jelu disebabkan oleh faktor ekonomi. Walaupun masalah perceraian yang disebabkan ekonomi ini bukan masalah prioritas mitra (Fatayat ranting Jelu), namun masalah perekonomian keluarga ini menjadi salah satu isu yang berkembang di desa Jelu.

Dari rangkaian yang telah disebutkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada penyelesaian permasalahan ekonomi melalui peningkatan kreatifitas, keterampilan dan pemberdayaan anggota Fatayat Jelu yang akan berdampak pada peningkatan potensi ekonomi keluarga.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan solusi praktis terhadap masalah bersama serta memberikan kontribusi untuk mewujudkan transformasi sosial yang lebih baik ([Kelas Kyutri, 2004](#)). Subjek pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota Fatayat NU ranting Jelu yang beralamat di Dusun Plosorejo RT 04/ RW 002 Desa Jelu, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, sedangkan objek pengabdian ini adalah aktivitas instruktur dan peserta pelatihan mahar. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu anggota Fatayat NU ranting Jelu dengan rentan usia 25 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah sebanyak 25 orang.

Dalam metode *Participatory Action Research* (PAR), terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu *to know* (mengetahui aset komunitas), *to understand* (memahami aset komunitas), *to plan* (merencanakan mobilisasi aset komunitas), *to act and reflect* (melaksanakan kegiatan atau refleksi dari proses pendampingan di komunitas) ([Ririn Fauziyah, 2024](#)). Berikut tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir. Langkah-langkah dalam Strategi ABCD ([Dereau, 2013](#)), yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan implementasi dari *to know* (mengetahui aset komunitas), *to understand* (memahami aset komunitas), dan *to plan* (merencanakan mobilisasi aset komunitas). Pada tahap awal tim pengabdian melakukan studi kelayakan yang memadai sehingga dinilai siap untuk dilaksanakan pengabdian ini, dengan cara survei lokasi pengabdian, mengurus surat perijinan serta observasi dan wawancara langsung dengan mitra untuk memenuhi *to know* dan *to understand* dalam metode PAR ini.

Tahap selanjutnya, tim pengabdian melakukan tahap *to plan* dengan mengajukan proposal pengabdian masyarakat kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri untuk disetujui. Setelah disetujui, tim mempersiapkan materi pelatihan, instruktur, alat dan bahan sesuai kebutuhan pelatihan serta lembar observasi dan angket untuk melihat respon peserta pelatihan ([Tia Andini and Arita Puspitorini, n.d.](#)).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari *to act and reflect* (melaksanakan kegiatan atau refleksi dari proses pendampingan di komunitas) dalam metode PAR. Kegiatan pelatihan mahar kepada ibu-ibu anggota Fatayat NU ranting Jelu dilaksanakan pada Rabu, 20 November 2024 di Aula MI Nurul Huda Jelu. Adapun tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan Intruktur	Kegiatan Peserta	Pemateri	Waktu
a) Absensi peserta	Mendengarkan	-	30
b) Pembukaan acara (Sholawat al-fatih, Indonesia Raya,	dan		menit

Mars Syubhanul Wathan)	memperhatikan		
c) Sambutan perwakilan tim pengabdian dan ketua Fatayat NU ranting Jelu			
d) Penutup/doa			
a) Sosialisasi tentang peran Perempuan dalam ekonomi keluarga	Mendengarkan, memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui	Indah Listyorini	30 menit
b) Memotivasi peserta agar terlibat dalam perekonomian keluarga			
a) Sosialisasi tentang pemasaran melalui digital marketing atau <i>e-commerce</i>	Mendengarkan, memperhatikan dan menanyakan hal-hal yang belum diketahui	Nilna Indriana (Owner Mozaya)	30 menit
b) Memotivasi peserta agar memanfaatkan media sosial sebagai sumber penghasilan			
a) Menjelaskan cara merangkai mahar dengan uang kertas	Mendengarkan, memperhatikan dan mempraktikkan pembuatan mahar uang kertas	Zahrotun Ni'mah (Owner RIZANIA Kado Bojonegoro)	120 menit
b) Memotivasi peserta dengan menunjukkan contoh gambar mahar			
c) Mendemonstrasikan cara merangkai mahar uang kertas			
d) Membimbing peserta dalam merangkai mahar uang kertas			
a) Peserta mengisi angket	Melihat hasil kreasi mahar	-	20 menit
b) Evaluasi kinerja			
Total waktu		230	menit

Dalam proses pelaksanaan pembuatan mahar, terdapat beberapa bahan dan alat yang digunakan, yaitu: replika uang kertas, pigura mahar 12R 30X40 cm, bunga daun ginkgo

golden flowers gold, kepala bunga anggrek latex kelopak, custom tetes air artpaper, replika buku nikah, artificial flocking eucalyptus, daun pakis kering hiasan mahar, gunting, refill lem tembak panjang, selotip bening dan selotip bolak-balik.



Gambar 1. (a) Demo pembuatan mahar, (b) Hasil kreasi mahar peserta

3. Tahap Akhir

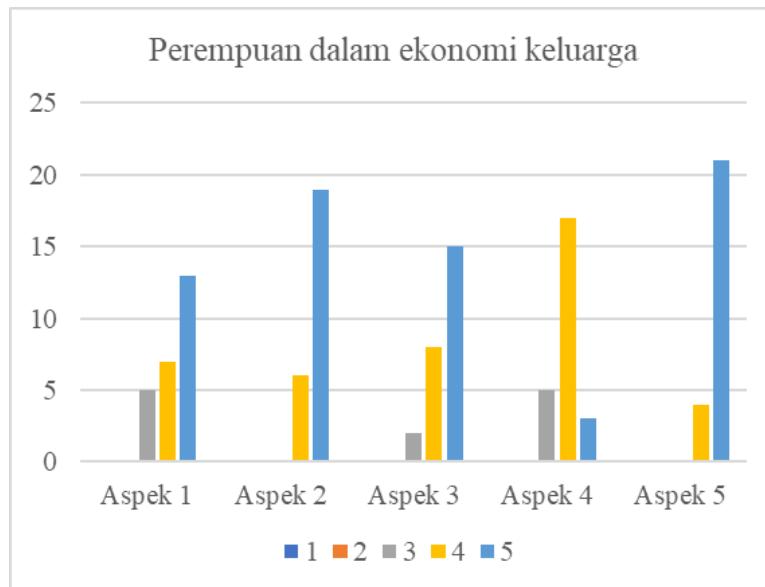
Pada tahap akhir kegiatan pelatihan, tim pengabdian menilai aktivitas instruktur, aktivitas peserta, hasil kreasi mahar peserta dan angket peserta untuk diolah dan dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan, saran dan rekomendasi terhadap kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi perekonomian keluarga sering kali menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak rumah tangga, terutama di kalangan perempuan ([Iswari, 2019](#)). Dalam komunitas Fatayat NU ranting Jelu, yang terdiri dari perempuan-perempuan yang memiliki semangat tinggi untuk berkontribusi dalam pembangunan keluarga dan masyarakat, pemberdayaan ekonomi menjadi aspek yang penting. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memberikan keterampilan tambahan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelatihan pembuatan mahar kepada Fatayat NU ranting Jelu yang beralamat di Dusun Plosorejo RT 04/ RW 002 Desa Jelu, yang diketuai oleh Suwantini dan diikuti 25 peserta adalah sebagai berikut:

Hasil pemahaman peserta terhadap materi perempuan dalam ekonomi keluarga



Gambar 2. Grafik pemahaman perempuan dalam ekonomi keluarga

Keterangan:

Aspek 1: kontribusi perempuan secara finansial dalam keluarga

Aspek 2: keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga

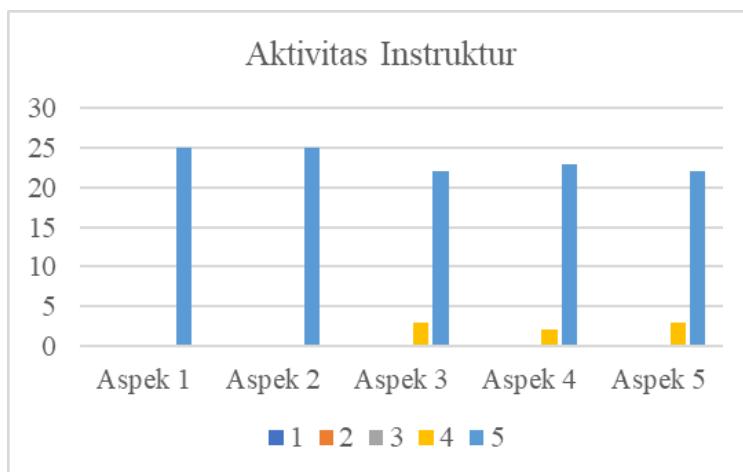
Aspek 3: akses perempuan dalam ekonomi keluarga

Aspek 4: kepemilikan peserta dalam wirausaha

Aspek 5: pemahaman peserta dalam materi yang disampaikan narasumber

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan yaitu para perempuan anggota Fatayat NU ranting Jelu telah memiliki pemahaman yang baik dalam peran perempuan dalam ekonomi keluarga, sehingga peserta mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Mereka juga terlibat dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga, namun belum banyak yang memiliki wirausaha.

Hasil aktivitas instruktur



Gambar 3. Grafik aktivitas instruktur

Keterangan:

Aspek 1: Instruktur menyampaikan model, tujuan dan membagikan bahan-bahan pelatihan

Aspek 2: Instruktur menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan

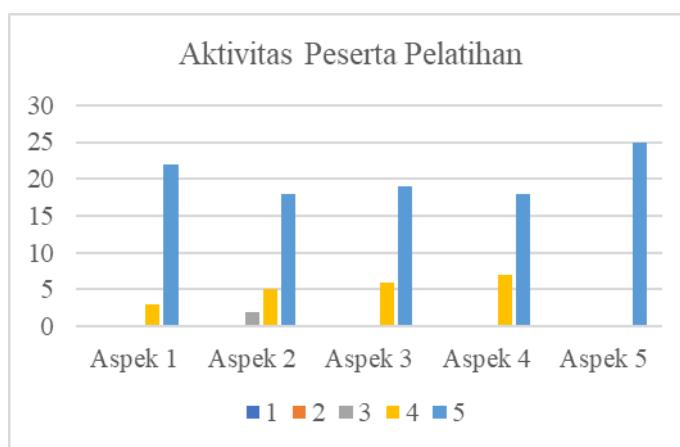
Aspek 3: Instruktur melaksanakan secara rinci langkah-langkah pembuatan mahar

Aspek 4: Istruktur membimbing peserta pelatihan dalam merangkai, menghias dan mengemas mahar dalam box atau figura

Aspek 5: Instruktur mengevaluasi hasil merangkai mahar peserta dengan cara mengamati, mengecek dan memberikan masukan kepada peserta

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa aktivitas instruktur berjalan dengan baik, dimulai dari menyampaikan model, tujuan dan membagikan bahan-bahan pelatihan; menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan; melaksanakan secara rinci langkah-langkah pembuatan mahar; membimbing peserta pelatihan dalam merangkai, menghias dan mengemas mahar dalam box atau figura; dan mengevaluasi hasil merangkai mahar peserta dengan cara mengamati, mengecek dan memberikan masukan kepada peserta.

Aktivitas peserta pelatihan



Gambar 4. Grafik aktivitas instruktur

Keterangan:

Aspek 1: peserta pelatihan memperhatikan penjelasan instruktur

Aspek 2: peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

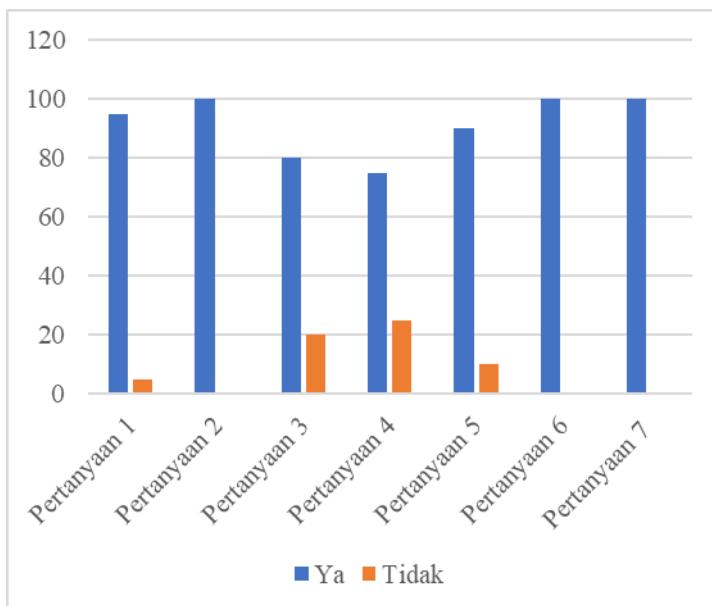
Aspek 3: peserta pelatihan melakukan demonstrasi pembuatan mahar sesuai arahan instruktur

Aspek 4: peserta pelatihan melaksanakan langkah-langkah merangkai, menghias dan mengemas mahar dalam box atau figura

Aspek 5: peserta pelatihan mengumpulkan hasil pembuatan mahar

Gambar 4 diatas menunjukkan bahwa aktivitas peserta pelatihan selama kegiatan berjalan dengan baik, dimulai dari memperhatikan penjelasan instruktur; menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan; melakukan demonstrasi pembuatan mahar sesuai arahan instruktur; melaksanakan langkah-langkah merangkai, menghias dan mengemas mahar dalam box atau figura dan mengumpulkan hasil pembuatan mahar kepada nstruktur untuk mendapatkan penilaian dan saran.

Hasil respon peserta terhadap pelatihan pembuatan mahar dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga peserta pelatihan



Gambar 5. Grafik respon peserta pelatihan

Gambar 5. Grafik respon peserta pelatihan terhadap pembuatan mahar dengan peningkatan perekonomian keluarga mendapatkan hasil yang beragam. Hasil pesentase tertinggi terdapat pada pertanyaan 2, 6, dan 7 dengan skor 100% jawaban “iya”, sedangkan hasil presentase terendah berada di pertanyaan 4 dengan 75% jawaban “iya” dan 25% jawaban “tidak”.

Pada pertanyaan 1, hasil prosentase respon “iya” adalah 95%, karena peserta menganggap bahwa pekerjaan sebagai jasa mahar akan mendatangkan keuntungan karena memiliki banyak peminat khususnya calon pengantin dan akan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga, dan 5% responden menjawab “tidak” karena menganggap pekerjaan ini tidak akan berdampak pada perekonomian keluarga.

Pada pertanyaan 2, hasil prosentase respon “iya” adalah 100% karena dalam kegiatan rutinan Fatayat NU ranting Jelu tidak pernah diadakan pelatihan pembuatan mahar. Sedang 0% menjawab “tidak”.

Pada pertanyaan 3, hasil prosentase respon “iya” adalah 80% karena peserta menganggap bahwa instruktur memiliki peran yang penting terhadap proses pelatihan, pemodelan dan demonstrasi pembuatan mahar ini. Sedangkan 20% peserta beranggapan sebaliknya.

Pada pertanyaan 4, hasil prosentase respon “iya” adalah 75% karena peserta menilai bahwa cara instruktur menyampaikan materi dan membimbing peserta sangat baik, memberikan informasi dengan lengkap, membimbing peserta pelatihan dalam merangkai, menghias dan mengemas mahar dalam box atau figura dengan sangat baik serta mengevaluasi hasil merangkai mahar peserta dengan cara mengamati, mengecek dan memberikan masukan kepada peserta pelatihan. Sedangkan hasil prosentase respon “tidak” adalah 25% karena sebagian peserta pelatihan kesulitan memahami dan mendemonstrasikan pembuatan mahar sesuai arahan instruktur karena penjelasan instruktur dirasa kurang jelas dan lengkap.

Pada pertanyaan 5, hasil prosentase respon “iya” adalah 90% karena peserta menilai bahwa waktu yang disediakan untuk pelatihan adalah cukup, sedangkan 10% responden menjawab “tidak” cukup.

Pada pertanyaan 6, hasil prosentase respon “iya” adalah 100% karena peserta pelatihan merasa bahwa pelatihan pembuatan mahar perlu diadakan kembali untuk menunjang dan menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan peserta dengan model dan tema yang berbeda serta tingkat kesulitan tinggi. Sedang 0% menjawab “tidak”.

Pada pertanyaan 7, hasil prosentase respon “iya” adalah 100% karena peserta pelatihan menganggap bahwa pelatihan pembuatan mahar yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan baik dan prosedural sehingga dapat menjadi bekal keterampilan untuk membuka usaha baru, yaitu pemberi jasa pembuatan mahar yang dapat membantu menopang perekonomian keluarga. Sedang 0% menjawab “tidak”.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, pelatihan pembuatan mahar merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan anggota Fatayat NU ranting Jelu dengan meningkatkan keterampilan dan kreativitas yang memiliki nilai jual tinggi. Mahar sebagai bagian penting dari budaya pernikahan di Indonesia, memiliki permintaan yang cukup tinggi di masyarakat. Dengan pelatihan ini, diharapkan para anggota Fatayat NU ranting Jelu mampu menciptakan peluang usaha baru yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam pembuatan mahar yang estetik dan bernilai seni, tetapi juga memberikan wawasan tentang pemasarannya melalui digital marketing ([Sri Anugrah Natalina & Fransisca Amalia, 2023](#)). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi ekonomi anggota Fatayat NU ranting Jelu secara mandiri, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan mahar yang diadakan untuk anggota Fatayat NU Ranting Jelu, Ngasem, Bojonegoro, menunjukkan bahwa keterampilan kreatif dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada peserta, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan partisipasi aktif, pelatihan ini membantu memperkuat kemandirian ekonomi serta memberdayakan perempuan dalam komunitas tersebut. Hasil pelatihan tersebut juga menunjukkan bahwa antusiasme anggota Fatayat NU Ranting Jelu mendapat pengalaman baru. Mereka mampu mempraktikkan pembuatan mahar dan mencoba melakukan pemasaran melalui digital marketing. Dengan demikian pelatihan ini diharapkan mampu memberikan peluang ekonomi yang mampu menunjang perekonomian keluarga dan kesejahateraannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, yang telah memberikan dana pengabdian sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa Tim PKM dan juga mahasiswa yang telah berupaya penuh agar pelatihan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Humaini. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Keterampilan Pembuatan Hand Made Berbasis Rumah Tangga. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(1), 76–87.
- Aw tia andini and dra arita puspitorini mpd. (2014). Pelatihan merangkai simbolis uang mahar pengantin adat bali bagi ibu- ibu pkk kelurahan peneleh kecamatan genteng surabaya. *Jurnal tata rias*, 2(2), 99–107.
- Bashith, A., Amin, S., Purnamasari, P. E., Kurniawan, M. A. & Fa'izah, L. (n.d.). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah Pada Komunitas Fatayat Nahdlatul Ulama Candirenggo Singosari*. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i2.10652>
- Francisca kristiastuti, u. K. S. And n. N. (2022). Peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan wanita. *Jurnal dharma bhakti ekuitas*, 6(2), 67–79.
- I Wayan Sudarmayasa, K. A. and K. T. R. (2019). Pelatihan Es Krim Sehat Dan Bergizi Bagi Ibu-Ibu PKK Untuk Meningkatkan Nilai Gizi Keluarga Serta Peluang Wirausaha Rumah Tangga Di Kota Samarinda. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 1(2), 74–79.
- Iswari, m. (2019). *Pelatihan produksi mahar pernikahan dari uang kertas untuk siswa tunarungu training of marriage production from paper money for tunarungu students*. <http://ojs.ekasakti.org>
- Kalsum, A. Y. and S. (2023). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Seteluk Tengah Kabupaten Sumbawa Barat. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 15–22.
- Karmila Wati and Dede Nuryayi Taufiq. (2023). Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut: Pendekatan Asset Based Community Development,. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 47–61.
- Kelas Kyutri. (2004). *Participatory Action Research (PAR)*.
- Muhammad Rapii and Wahdatussopia. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK),. *Jambura : Economic Education Journal*, 2(2).
- Notoatmodjo Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Rineka Cipta.
- Ririn Fauziyah, B. D. and A. S. S. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro,. *Al-Umron : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).

Sri anugrah natalina & fransisca amalia. (2023). Pemberdayaan umkm produk mahar dengan pelatihan digitalisasi pemasaran di masa pandemi (studi kasus pada rona creation desa pacekulon nganjuk). *Batuah: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1), 44–50.

Tia andini and arita puspitorini. (n.d.). *Pelatihan merangkai simbolis uang mahar pengantin adat bali bagi ibu- ibu pkk kelurahan peneleh kecamatan genteng surabaya*.

Vina Amilia Suganda M, Bunda Harini, Mazda Leva Okta Safitri & Budiansyah. (2024). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Literasi Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Lahat. *SOLMA*, 13(2), 1424–1434.